

PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH OLEH KEPALA SEKOLAH PADA SDIT NURUL FIKRI ACEH BESAR

Fauziah¹, Murniati A.R.², Djailani³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,
Indonesia

Email: fauziah033@gmail.com

Abstract: *The empowerment of school committee is one of important factors to succeed education programs including short-term programs, mid-term programs, and long-term program. This research aimed to find out a description of how the empowerment of school committee implemented, school committee empowerment strategies, and obstacles faced by principal in empowering school committee. The approach used was qualitative approach with descriptive method. Data was collected through observation, interview, and documentation study. The research subjects were principal, vice-principal, teachers and school committee. The result showed that: (1) The development program of school committee included regular meetings, School Budget Planning, semester report, routine activity, feast, market day, birthday school celebration, educational visit, competition, and delivering progress and setback the schools achieved. However, the result was not effective enough. (2) The empowerment strategy of school committee was implemented through regular meetings, parent's meeting, routine activities, feast, market day, school birthday celebration, educational visit, school information, and culture transparency in school management. (3) The obstacles faced in empowering school committee were the committee itself did not create the program. The low of economic factor, unconcerned education, and lack of time were also the obstacles faced in empowering the school committee so that the implementation of school committee empowerment was less effective.*

Keywords: *Empowerment, school committee*

Abstrak: Pemberdayaan Komite Sekolah merupakan salah satu faktor penting terwujudnya keberhasilan program pendidikan yang meliputi program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana program pemberdayaan komite sekolah, strategi pemberdayaan komite sekolah dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pemberdayaan komite sekolah meliputi rapat rutin yang dilaksanakan sekolah, ikut mensahkan RKAS, pengambilan rapor setiap semester oleh orang tua, kegiatan rutin, seperti tasyakur, *market day*, perayaan milad SDIT Nurul Fikri Aceh, kunjungan edukatif dan acara lomba menjelang penerimaan murid baru, menyampaikan kemajuan dan kemunduran yang dicapai sekolah namun dalam pelaksanaannya belum menunjukkan hasil yang maksimal. (2) Strategi pemberdayaan komite sekolah melalui rapat rutin yang dilaksanakan sekolah, mewajibkan pengambilan rapor setiap semester oleh orang tua, kegiatan rutin seperti tasyakur, *market day*, perayaan milad SDIT Nurul Fikri Aceh, kunjungan edukatif dan acara lomba menjelang penerimaan murid baru, menyampaikan prestasi yang dan kemunduran yang dicapai sekolah, menyediakan informasi tentang sekolah kepada masyarakat, menumbuhkan budaya transparansi dalam pengelolaan sekolah. (3) Hambatan dalam pemberdayaan komite sekolah, tidak adanya program yang dibuat oleh komite sendiri, faktor ekonomi m

asyarakat sekitar sekolah rata-rata ekonominya menengah kebawah, faktor anggota komite yang kurang peduli dengan pendidikan, kurangnya waktu yang dimiliki komite sekolah, sehingga program pemberdayaan komite sekolah kurang efektif.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Komite Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dapat dikatakan pada saat ini tanggung jawab masing-masing belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Upaya-upaya pembangunan di bidang pendidikan, pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Murniati (2008:21) mengemukakan bahwa:

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian kemajuan pembangunan. Melalui penciptaan Sumber Daya Manusia unggul dan berkualitas, pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pembangunan, baik pembangunan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah Pemberdayaan Komite Sekolah oleh Kepala Sekolah pada SDIT Nurul Fikri Aceh Besar ?

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Pemberdayaan Komite Sekolah

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* yang bermakna *Pemberian kekuasaan*. Konsep pemberdayaan merupakan ide yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri. Pemberdayaan mempunyai makna harfiah membuat (seseorang) berdaya. Istilah lain untuk pemberdayaan adalah penguatan (*empowerment*). Murniati (2008:50) menyebutkan bahwa: “Pemberdayaan merupakan alat atau sarana untuk menumbuh kembangkan potensi personal dalam organisasi sekolah, sehingga organisasi mampu memenuhi kebutuhan masyarakat”. Konsep ini sangat diperlukan untuk member dukungan dan ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah”.

Dalam konsep pemberdayaan Komite Sekolah, dimaksudkan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu pihak sekolah, sehingga dalam segala bentuk kegiatan sekolah tidak berjalan sendiri, dimana ada pihak yang selalu siap untuk membantunya. Pemberdayaan mempunyai kaitan yang erat dengan Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia di lembaga pendidikan (khususnya sekolah)

sedikitnya terdiri atas lima unsur, yaitu: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) tenaga administratif, (4) peserta didik, dan (5) supervisor (Harun, 2009: 28).

Merriam Webster yang dikutip Irianto (2011:127) mengemukakan bahwa:

Istilah pemberdayaan (*empower*) mengandung dua arti, Dalam pengertian *pertama* diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian *kedua* diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan.

Mulyasa (2013 : 40) mengemukakan bahwa: “Dalam dunia pendidikan pemberdayaan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dari staf atau pihak yang dibina”. Pemberdayaan lebih dari sekedar pendelegasian tugas dan kewewenangan tetapi juga pelimpahan proses pengembangan keputusan dan tanggung jawab secara penuh. Dengan demikian pemberdayaan merupakan cara yang paling praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah, para guru dan para pegawai. Pemberdayaan dimaksud untuk memperbaiki kinerja sekolah agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif dan efisien. Pada sisi lain untuk memberdayakan sekolah harus pula ditempuh upaya-upaya memberdayakan peserta didik dan masyarakat setempat.

Selanjutnya Sagala (2013 : 239)

mengemukakan bahwa: “Pemberdayaan (*empowerment*) dalam arti kemampuan melakukan sesuatu yang terbaik dalam ukuran sendiri. Masyarakat adalah input dari pengguna *stakeholders* pendidikan yang akan menikmati langsung dari hasil pendidikan tersebut”.

Tujuan Pembentukan Komite Sekolah

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, tujuan pembentukan Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

Peran Komite Sekolah

Peranan Komite Sekolah secara kontekstual sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 adalah :

- a. Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Badan Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran,

maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

- c. Badan Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Fungsi Komite Sekolah

Sedangkan yang menjadi fungsi dari keberadaan komite sekolah adalah:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - a. Kebijakan dan program pendidikan
 - b. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah(RAPBS)
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d. Kriteria tenaga kependidikan
 - e. Kriteria fasilitas pendidikan
5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna

mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Kepemimpinan dan Peran Kepala Sekolah

Salah satu kunci keberhasilan sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah. Harun (2009:28) mengemukakan bahwa "Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah. Kepala Sekolah juga disebut pemimpin pendidikan disekolahnya. Dalam Konteks kepemimpinan pendidikan, pemimpin adalah semua orang yang bertanggung jawab dalam proses peningkatan kualitas pendidikan yang berada pada setiap jenjang, jenis dan jalur pendidikan".

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Rugaiyah dan Sismiati (2011:74) mengemukakan bahwa:"Tujuan Hubungan sekolah dengan masyarakat dimaksudkan untuk menciptakan hubungan sekolah secara harmonis, meningkatkan kemajuan pendidikan disekolah dan memberi mamfaat masyarakat akan kemajuan sekolah". Kepala sekolah yang baik

merupakan salah satu kunci untuk bias menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah.

Sekolah berperan dalam melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus dan untuk menjamin kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sosial dengan menjadi pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat. Mulyasa (2009:177) mengemukakan bahwa: Hubungan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Hubungan masyarakat ini merupakan usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personel sekolah dengan masyarakat.

Peningkatan Mutu Pendidikan dalam MBS

Suryosubroto (2010:210) mengemukakan bahwa: “Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam Konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal mengacu pada *proses pendidikan*, dan *hasil*

pendidikan. Dalam Proses pendidikan yang bermutu terlihat sebagai input, seperti bahan ajar (koniktif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya sera penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam koneksi *hasil pendidikan* mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.”

Prihatin (2011:149) mengemukakan bahwa: Manajemen berbasis sekolah bertujuan ”memberdayakan” sekolah, terutama sumber-daya manusianya (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitarnya), melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber-daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain melalui partisipasi masyarakat terhadap sekolah, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem intensif serta disinsentif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, hal ini sesuai dengan masalah penelitian yaitu mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan penjelasan tentang Pemberdayaan Komite Sekolah oleh Kepala sekolah Pada SDIT Aceh Besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui

observasi (*pengamatan*), wawancara dan dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Program pemberdayaan Komite Sekolah oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Kabupaten Aceh Besar dalam Perumusan program strategis sekolah mengemukakan bahwa:

Sekolah kami wajib merancang dan merumuskan program sekolah minimal program sekolah dalam satu tahun kedepan dan segala bentuk kegiatan perencanaan, pembiayaan, untuk kemajuan pendidikan pada tahun-tahun yang akan datang. Kami dari pihak sekolah juga melibatkan Komite Sekolah dalam kegiatan perencanaan pengelolaan sekolah dan dalam menyusun perencanaan program sekolah untuk meningkatkan efektifitas. Kami juga melibatkan orang tua siswa dalam menyusun perencanaan program sekolah. Sekolah melaporkan pelaksanaan program pada orang tua siswa dan Komite Sekolah. Kami juga mewajibkan orang tua siswa untuk mengambil sendiri rapor semester anaknya. Kami juga memberikan informasi tentang kemajuan dan kemunduran atau prestasi yang diperoleh siswa atau lembaga sekolah.

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh wakil kepala sekolah, salah seorang guru dan komite sekolah. Wakil kepala sekolah menambahkan bahwa semua program yang telah dirumuskan harus kami sosialisasikan

kepada seluruh warga sekolah, tokoh masyarakat, orang tua serta komite sekolah, dengan harapan semua program yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggung jawab demi kemajuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Kabupaten Aceh Besar dalam kegiatan rutin mengemukakan bahwa:

Sekolah kami sering melakukan kegiatan rutin, seperti tasyakur, *market day*, perayaan milad SDIT Nurul Fikri Aceh, kunjungan edukatif dan acara lomba menjelang penerimaan murid baru. Kami juga menerima saran dan bantuan dana dari komite sekolah sehingga acara yang dilakukan oleh sekolah ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan harapan baru terhadap orang tua siswa. Namun selama ini komite sekolah belum memberikan rencana kerjanya kepada kepala sekolah dan juga belum rutin mengadakan rapat dengan orang tua siswa. Komite sekolah banyak membantu sekolah dibidang pembangunan.

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh wakil kepala sekolah, salah seorang guru dan komite sekolah. Berdasarkan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas dan pendapat dari salah seorang guru yang dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melibatkan komite dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah juga melibatkan komite sekolah dalam melaksanakan program yang di rumuskan sekolah dan berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Kabupaten Aceh Besar mengemukakan bahwa:

Selama ini Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan berperan melaksanakan program seperti perencanaan sekolah yaitu memberikan masukan terhadap penyusunan dan pengesahan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (sekolah, orang tua siswa, masyarakat) maupun memberikan pertimbangan tentang perubahan RKS dan RKAS. Dalam hal pelaksanaan program, dengan memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran kepada para guru serta dalam hal pengelolaan sumber daya pendidikan, dengan memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, tentang sarana dan prasarana serta anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah.

Strategi pemberdayaan Komite Sekolah oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dalam perumusan strategi yang dilaksanakan untuk pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah pada SDIT Nurul Fikri Kabupaten Aceh Besar dengan menetapkan strategi berdasarkan tujuan SD pada umumnya dan kurikulum KTSP. Dari hasil wawancara dengan kepala SDIT Nurul Fikri Kabupaten Aceh Besar mengemukakan bahwa:

Sekolah melibatkan Komite Sekolah dalam

kegiatan perencanaan pengelolaan sekolah, dalam pembagian tugas guru pada awal tahun ajaran. Sekolah melibatkan Komite Sekolah dalam menyusun Manajemen muatan lokal. Misalnya, pelajaran tulisan arab, pelajaran bahasa Aceh, dan pelajaran aqidah ahklak dan dalam menentukan kebutuhan tenaga pengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Sekolah melibatkan Komite Sekolah dalam rangka pembangunan fisik, misalnya rehab gedung sekolah, mobile siswa dan guru dari dana bantuan lain. Sekolah melibatkan Komite Sekolah dan wali murid dalam rangka menjalin hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas, karena lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, guru dan masyarakat. Sekolah melibatkan komite dalam semua kegiatan rutin, seperti tasyakkur, *market day*, perayaan milad SDIT Nurul Fikri Aceh, kunjungan edukatif dan acara lomba menjelang penerimaan murid baru.

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh wakil kepala sekolah, salah seorang guru dan komite sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut, perumusan strategi, visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan dengan prosedur musyawarah dan mufakat antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah dengan harapan semua warga sekolah memahami dan mengerti tentang visi, misi dan tujuan sekolah sehingga semua warga sekolah dapat menjalankan fungsi dan kewajibannya

masing-masing demi tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah.

Hambatan yang dialami Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan komite sekolah

Hambatan atau kendala yang dialami kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah jelas ada seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa: Dapat diketahui bahwa tidak adanya rencana kerja yang dibuat oleh komite sekolah menjadikan komite sekolah hanya menunggu perintah dari kepala sekolah atau ajakan dari pihak luar. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dikelolanya. Hambatan yang lain yaitu faktor ekonomi dan pendidikan orang tua siswa dan yang tidak begitu mendukung pemberdayaan komite sekolah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Program pemberdayaan Komite Sekolah oleh Kepala Sekolah

Pembahasan dalam penelitian ini akan dilakukan pengkajian lebih mendalam untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah didapatkan. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa dalam merumuskan program sekolah berdasarkan musyawarah bersama seluruh personil sekolah. Seperti diketahui bahwa setiap sekolah wajib merancang dan merumuskan program sekolah minimal program sekolah dalam satu tahun kedepan dan segala bentuk kegiatan perencanaan, pembiayaan, untuk kemajuan

pendidikan pada tahun-tahun yang akan datang. Kepala sekolah juga melibatkan Komite Sekolah dalam kegiatan perencanaan pengelolaan sekolah. Sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam menyusun perencanaan program sekolah. Sekolah melibatkan Komite Sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sekolah melibatkan Komite Sekolah dalam menyusun RKAS. Sekolah melaporkan pelaksanaan program pada orang tua siswa dan Komite Sekolah. Kepala Sekolah melaporkan pertanggung jawaban RKAS kepada Komite Sekolah. Komite Sekolah memfasilitasi hubungan kerja sama dalam pengembangan sekolah. Sekolah melaporkan pelaksanaan program pada orang tua siswa dan Komite Sekolah. Kami juga mewajibkan orang tua siswa untuk mengambil sendiri rapor semester anaknya. Kami juga memberikan informasi tentang kemajuan dan kemunduran atau prestasi yang diperoleh siswa atau lembaga sekolah. Murniati dan Usman (2009:50) mengemukakan bahwa: "Program merupakan pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai".

Dalam hal ini kepala sekolah sudah memberdayakan komite sekolah dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan sekolah seperti ungkapan kepala sekolah. Sekolah kami sering melakukan kegiatan rutin, seperti tasyakkur, *market day*, perayaan milad SDIT Nurul Fikri Aceh, kunjungan edukatif dan acara lomba menjelang

penerimaan murid baru. Kami juga menerima saran dan bantuan dana dari komite sekolah sehingga acara yang dilakukan oleh sekolah ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan harapan baru terhadap orang tua siswa. Namun selama ini komite sekolah belum memberikan rencana kerjanya kepada kepala sekolah dan juga belum rutin mengadakan rapat dengan orang tua siswa. Komite sekolah banyak membantu sekolah dibidang pembangunan.

Strategi pemberdayaan Komite Sekolah oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dalam perumusan strategi yang dilaksanakan untuk pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah pada SDIT Nurul Fikri Kabupaten Aceh Besar dengan menetapkan strategi berdasarkan tujuan SD dan kurikulum KTSP. Hunger dan Wheelen (Murniati dan Usman 2009:50) mengemukakan bahwa: 'Implimentasi strategi adalah proses dimana manajemen wewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur'.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat di ketahui bahwa Kepala sekolah dibantu oleh staf sekolah, dewan guru dan pengurus BP3 melakukan pemilihan anggota dan pengurus komite sekolah yang dilakukan secara demokratis melalui musyawarah. Hasil dari keputusan rapat tersebut merupakan salah satu bahan informasi kelembagaan yang disampaikan sekolah kepada orang tua siswa di saat pendaftaran siswa baru dan tahun ajaran

baru untuk kelas-kelas berikutnya. Usman (2012:xvi) mengemukakan bahwa:

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Pendidikan Nasional 2010-2014 pemerintah telah, menggariskan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional kedepan berdasarkan visi, misi, tujuan strategis, dan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah 2010-2014. *Visi* yang dirumuskan Kemendiknas adalah menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (insan kamil/insan paripurna). *Misi* Kemendiknas 2010-2014 adalah:

- (1) meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.
- (2) meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan.
- (3) meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan.
- (4) meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan.
- (5) meningkatkan kepastian/keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan komite dapat di ketahui bahwa Peran serta para orang tua siswa sudah memadai untuk melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Bentuk dari kerja sama tersebut, pihak sekolah tidak mengalami kesulitan yang berarti konsep komite sekolah harus dibentuk sebagai pengganti dari keberadaan BP3. Dalam dua kali rapat antara komite sekolah dengan pihak sekolah, maka di sekolahnya sudah terbentuk kepengurusan komite sekolah yang terdiri dari perwakilan

tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan guru, perwakilan akademisi, perwakilan orang tua siswa, dan kalangan usaha.

Dengan adanya semangat kerja akan dapat meningkatkan hasil kerja, semakin meningkatnya hasil kerja akan memberikan hasil maksimal terhadap lembaga dan akan mempunyai daya tarik oleh masyarakat luar terhadap sekolah dan akan menjadikan nilai jual bagi sekolah. Bethel (Sagala 2006:158) mengemukakan bahwa:

Konsep memberdayakan masyarakat berarti membantu masyarakat menemukan eksistensi dirinya, memahami kelemahan dan kelebihan dirinya, kemudian memberikan ruang untuk mengekspresikan kebebasan yang dimiliki dalam kehidupan bersama. Jadi tidak ada sekat-sekat atau pembatas yang tajam antara sekolah dengan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini di jalin dengan membangun kemitraan antara sekolah dengan masyarakat. Kemitraan ini bersifat saling menguntungkan yang disemangati kesiapan dan kesediaan menjalin kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Dari hasil wawancara dengan komite dapat di ketahui bahwa Peran serta para orang tua siswa sudah memadai untuk melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Bentuk dari kerja sama tersebut, pihak sekolah tidak mengalami kesulitan yang berarti konsep komite sekolah harus dibentuk sebagai pengganti dari keberadaan BP3. Dalam dua kali rapat antara komite sekolah dengan pihak sekolah, maka di

sekolahnya sudah terbentuk kepengurusan komite sekolah yang terdiri dari perwakilan tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan guru, perwakilan akademisi, perwakilan orang tua siswa, dan kalangan usaha.

Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pemberdayaan Komite

Budaya kerja dan mental kerja Ketua/komite Sekolah yang bersifat menunggu perintah atau ajakan dari pihak luar merupakan faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan konsep manajemen Berbasis Sekolah yang dikelolanya, padahal salah satu prinsip utama dari pelaksanaan manajemen Berbasis Sekolah tersebut terletak pada kemandirian dan kreativitas para pengurus/anggota Komite Sekolah untuk mengambil berbagai keputusan strategis dalam rangka meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Dapat diketahui bahwa tidak adanya rencana kerja yang dibuat oleh komite sekolah menjadikan komite sekolah hanya menunggu perintah dari kepala sekolah atau ajakan dari pihak luar. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dikelolanya. Prinsip utama manajemen sekolah sebenarnya terletak pada kemandirian dan kreativitas para pengurus atau anggota komite sekolah untuk mengambil berbagai kebijakan strategis dalam rangka peningkatan layanan proses pembelajaran di sekolahnya. Dengan demikian kurangnya ide yang kreatif dan

inovatif yang muncul dari komite sekolah merupakan kendala besar yang ditemui dalam pemberdayaan komite sekolah oleh kepala sekolah pada SDIT Nurul Fikri Aceh.

Alma dan Hurriyati (2009:133) mengemukakan bahwa: Salah satu hambatan yang dihadapi oleh satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tidak adanya kewenangan dalam menentukan cara menggunakan dana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Yang telah dianalisis dapat disimpulkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pemberdayaan komite sekolah oleh kepala sekolah pada SDIT Nurul Fikri Aceh besar, menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah mengimplementasikan pemberdayaan komite sekolah dengan melibatkan komite sekolah dalam melaksanakan program seperti perencanaan sekolah yaitu memberikan masukan terhadap penyusunan dan pengesahan RKAS, menyelenggarakan rapat RKAS (sekolah, orang tua siswa, masyarakat) maupun memberikan pertimbangan tentang perubahan RKAS, pelaksanaan program, dengan memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan dan sekolah juga melibatkan komite dalam berbagai kegiatan rutin sekolah seperti tasyakkur, *market day*, perayaan milad SDIT Nurul Fikri Aceh, kunjungan edukatif dan acara

lomba menjelang penerimaan murid baru. Mewajibkan orang tua mengambil rapor anaknya pada setiap akhir semester.

2. Strategi pemberdayaan komite sekolah oleh kepala sekolah pada SDIT Nurul Fikri Aceh besar, menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya dan langkah-langkah penting yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberdayakan Komite Sekolah adalah melalui Sosialisasi. Pertama sekali langkah ini dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru dan orang tua siswa melalui kegiatan pembinaan dan mengikutsertakan semua guru dan wali murid untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini yang dilaksanakan oleh sekolah. Adapun caranya adalah dengan mengundang semua stakeholder dalam satu tempat dan waktu, dan dilakukan juga berdasarkan lokasi sekolah. Sementara itu hal yang menyangkut dengan profesionalismen komite Sekolah sudah memadai. Hal tersebut ditandai oleh terwujudnya pengelolaan sekolah yang menunjukkan beberapa indikator sekolah bermutu, seperti: (1) dimiliki program unggulan sekolah misalnya pelatihan komputer, aritmatika, dan sebagainya; (2) tercapainya beberapa prestasi, baik prestasi individu murid maupun prestasi institute sekolah misalnya mendapatkan predikat sekolah unggulan.

Saran – saran

1. Sejalan dengan peran yang dimiliki, Komite Sekolah harus mempunyai prakarsa yang

besar dalam membantu personil pendidikan. Sehingga secara mutlak sangat diharapkan Komite Sekolah memberikan kontribusi yang dapat memberi pengaruh positif terhadap kemajuan sekolah.

2. Dalam hubungan yang dialogis, posisi sekolah dengan Komite Sekolah adalah sebagai mitra sejajar, kedua pihak bekerja sama untuk mencapai satu tujuan, yaitu memberdayakan seluruh potensi sekolah. Tujuan ini adalah harus dipahami sebagai kepentingan bersama, jangan ada satu pihak yang merasa, pencapaian tujuan itu merupakan kepentingan pihak lain. Kedua pihak tetap mempunyai kebutuhan yang sama. Hal inilah yang mendasari agar komitmen bersama dikuatkan.
3. Kemajuan pembangunan pendidikan dapat dilakukan dengan mudah ketika adanya hubungan harmonis antara Komite Sekolah dengan pihak sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alma, B. dan Hurriyati, R., 2009, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, C. Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Irianto, Y. B., 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan. Konsep, Teori dan Model*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/ U/2002 Tanggal 2 April 2002 *tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*.
- Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- , 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murniati, A. R., 2008. *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Murniati A. R. dan Usman, N., 2009. *Implementasi Manajemen Strategik: Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Prihatin, E., 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N., 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Rugaiyah dan Sismiati, A., 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala, S., 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryosubroto. B., 2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.